HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA DAN PERILAKU JAJAN SEMBARANGAN PADA ANAK DI TK MADANI BUMI RESTU KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Oleh:

SINTA NURIA NINGSIH
NPM. 1811070309

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA DAN PERILAKU JAJAN SEMBARANGAN PADA ANAK DI TK MADANI BUMI RESTU KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SINTA NURIA NINGSIH
NPM. 1811070309

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Pembimbing II : Reiska Primanisa, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat hubungan antara Persepsi Orang Tua dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, selain itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Jenis penelitian yaitu kuantitatif, dengan populasi sebanyak 101 orang tua/wali murid dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang tua/wali murid, alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket selain itu metode analisis pada penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment*, yang sebelumnya diawali uji validitas dan reliabilitas

Berdasarkan hasil penelitia tentang hubungan persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan yaitu diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 620, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori kuat antara persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan berdasarkan hasil olah data yang diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 385 atau 38,5% maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel independen (persepsi orang tua) terhadap variabel dependen (perilaku jajan sembarangan anak) sebesar 38,5%. Sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Persepsi Orang Tua, Perilaku Jajan Sembarangan.

ABSTRACT

The problem in this study is"Is there a relationship between Parental Perception and Snacking Behavior in Children at Madani Bumi Restu Kindergarten, Palas District, South Lampung Regency, besides that this study aims to determine the relationship between parents' perceptions and snacking behavior indiscriminately in children in the Bumi Restu Kindergarten, Palas District, South Lampung Regency.

The type of research was quantitative, with a population of 101 parents/guardians of students and the sample used in this study is 50 parents/guardians of students, the data collection tool in this study is using a questionnaire.which previously started with validity and reliability tests.

Based on the results of research on the relationship between parental perceptions and snacking behavior in children at Madani Bumi Restu Kindergarten, Palas District, South Lampung Regency, the correlation coefficient value (R) was 620, it can be concluded that There was a strong category of relationship between parents' perceptions and snacking behavior in the Madani Bumi Restu Kindergarten, Palas District, South Lampung Regency. Meanwhile, based on the results of data processing, the coefficient of determination ($R2^{)}$is 385 or 38.5%, so it can be said that there was a relationship between the independent variable (parents' perception) and the dependent variable (children's snacking behavior) of 38.5%. While the remaining 61.5% was influenced or explained by other factors not examined in this study.

Keywords: Parents' Perceptions, Snacking Behavior

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sinta Nuria Ningsih
NPM : 1811070309
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Hubungan Persepsi Orang Tua Dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak Di TK Madani Bumi Restu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan** adalah benar-benar merupakan hasil karya Penyusunan sendiri,bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karyaini,bertanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agardapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2022

Sinta Nuria Ningsih
NPM. 1811070309

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA DAN PERILAKU JAJAN SEMBARANGAN PADA ANAK DI TK MADANI BUMI RESTU KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama : **SINTA NURIA NINGSIH**
Npm : **1811070309**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	**Reiska Primanisa, M.Pd**
NIP. 196407111991032003	**NIP. 197311141998031002**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA DAN PERILAKU JAJAN SEMBARANGAN PADA ANAK DI TK MADANI BUMI RESTU KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh : **Sinta Nuria Ningsih,** NPM : 1811070309, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal : Kamis, 02 Juni 2022

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. H. Subandi, Mm	(.....)
Sekretaris	: Kanada Komariyah, M. Pd. I	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Oki Darmawan, M. Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd	(.....)
Penguji II	: Reiska Primanisa, M. Pd	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya : "Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".
(Q.S. Al-Nahl. 78)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohhim

Teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, dari segenap hati yang paling terdalam dan sebagai tanda rasa sayang, karya kecil yang berbentuk skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang telah berjasa dan memberikan makna dalam hidupku :

1. Yang terhormat kepada kedua orang tua ku yang terkasih dan tersayang, Bapak Suwardi dan Ibu tercinta Sunarsih, terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas yang telah diberikan kepada ku sampai saat ini. Kehadiran dan sentuhan seorang ibu saat menimang, menggendong, memeluk dan mencium dengan penuh kasih sayang. Serta kehadiran seorang bapak yang selalu sabar, melindungi, menafkahi dan setia memimpin keluarga dengan penuh tanggung jawab sampai saat ini. Tak terhitung lagi berapa banyak keringat dan air mata yang telah bapak dan ibu teteskan untuk anakmu ini. Sekali lagi terimakasih sudah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi serta mendukung dalam hal apapun baik secara moril maupun materil dan berusaha untuk mensukseskan anaknya sehingga menjadi seorang sarjana saat ini, Tiada yang lebih indah selain melihat kebahagiaan mereka dan tiada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan banyak terimakasih.
2. Terimakasih kepada Nur Fitria Ningsih kakak ku tersayang terimakasih sudah memberikan doa dan nasihat yang tulus untuk adik mu ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
3. Terimakasih kepada keluarga besar mbah suekarno yang telah memberikan semangat dan doa-doa yang baik kepada saya untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yang terhormat kepada Pembimbing I Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Pembimbing II Reiska Primanisa, M.Pd terimakasih telah ikhlas membimbing, meluangkan waktu dan memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang sampai titik ini, terimakasih telah kuat, sabar dan tangguh dalam menghadapi semua ini dan akhirnya mampu untuk mencapai garis finis ini.
6. Terimakasih kepada sahabatku tercinta Ririn Oktavia, Rohimatul Misni, Elsha Rolinda, Rian Ardianto,S.Kom, Salsabila Adelia, Meliyanti, Dini Ayu Puspita, Maina Wahyuni, Lutfiah Aini dan Arsya Yosepa yang telah memberikan semangat, motivasi, masukan, kritik dan saran serta bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih selalu menemaniku dalam suka dan duka selama masa kuliah.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan teman-teman ku PIAUD B 18 tercinta.
8. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sinta Nuria Ningsih, yang dilahirkan di Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 10 September 2000, dari pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Sunarsih, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis beralamatkan di Dusun Mekar Jaya, RT.019/RW.005, Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis memulai pendidikan pertamanya di Sekolah Dasar SD Negeri 2 Bumi Restu pada tahun 2006-20012, kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 3 Palas pada tahun 2012-2015, setelah lulus dari tingkat menengah pertama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Maarif Nu Bumi Restu pada tahun 2015-2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2021 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, dan pada tahun 2021 pula penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung.

Bandar Lampung, 25 April 2022
Penulis

SINTA NURIA NINGSIH
NPM. 1811070309

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'Alamin

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah berupa kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan dinantikan syafaatnya di yaumil akhir nanti.

Adapun penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua dan Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Reiska Primanisa, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses menuntut ilmu.
5. Sumanto, ST selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu, terimakasih telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian disekolah
6. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dengan

kebaikan yang banyak. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Bandar Lampung, 25 April 2022
Penulis

SINTA NURIA NINGSIH
NPM. 1811070309

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah 15
E. Tujuan Penelitian 15
F. Manfaat Penelitian 15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 16
H. Sistematika Penulisan 20

BAB II LANDASAN TEORI
A. Persepsi Orang Tua 23
1. Definisi Persepsi 23
2. Indikator Persepsi 24
3. Prinsip-Prinsip Dalam Persepsi 26
4. Definisi Orang Tua 27
B. Perilaku Jajan Sembarangan 28
1. Definisi Perilaku 28
2. Indikator Perilaku 28
3. Perilaku Jajan Anak 29
4. Definisi Makanan Jajanan 30
5. Jenis-Jenis Jajanan yang di Jual di Sekolah 31
6. Aspek-Aspek Yang Perlu Diperhatikan Dalam Memilih Jajanan 32
7. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Jajan Pada Anak 33

8. Dampak Negatif Jajan Bagi Anak 35
9. Tingkat Persepsi Orang Tua Ditinjau Dari Perilaku Jajan Anak 37
C. Kerangka Berpikir 37
D. Pengajuan Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian 41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data 42
D. Definisi Operasional Variabel 47
E. Instrumen Penelitian 48
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data 57
G. Uji Prasarat Analisis 59
H. Uji Hipotesis 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data 63
B. Hasil dan Pembahasan 68

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 75
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi TK Madani Bumi Restu 42

Tabel 3.2 Kisi Kisi Observasi Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak di TK Madani Bumi Restu 45

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Hubungan Persepsi Orang Tua dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak di TK Madani Bumi Restu. 49

Tabel 3.4 Lembar Instrumen Angket Hubungan Persepsi Orang Tua dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak di TK Madani Bumi Restu 53

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 62

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Persepsi Orang Tua 63

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Perilaku Jajan Sembarangan Anak..... 64

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Orang Tua 65

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Jajan Sembarangan Anak..... 65

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 66

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas..... 66

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi 67

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.
Lampiran Gambar 2.1	Dokumentasi Kegiatan Ketika Menyebarkan Angket Atau Instrumen Kepada Orang Tua /Wali Murid di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu.
Lampiran Gambar 2.2	Kegitan Menyebarkan Brosur Mengenai Jajanan Sehat Kepada Orang Tua /Wali Murid di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu.
Lampiran Gambar 2.3	Perilaku Jajan Pada Anak di Lingkungan Sekolah Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu.
Lampiran Gambar 2.4	Kegiatan Memberikan Edukasi Kepada Anak-Anak Mengenai Jajanan Yang Sehat Untuk di Kosumsi.
Lampiran Gambar 2.5	Kegiatan Anak-Anak Ketika Makan Bekal Sehat Bersama.
Lampiran Gambar 2.6	Bekal Makan Anak Sehat.
Lampiran Gambar 2.7	Foto Bersama Guru-Guru di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu.
Lampiran Gambar 2.8	Foto Bersama Guru dan Murid Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu.
Lampiran Gambar 2.9	Brosur Jajanan Sehat.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Persepsi Orang Tua.
Lampiran 2	Tabulasi Jajan Sembarangan Anak.
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas Persepsi Orang Tua.
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Perilaku Jajan Sembarangan Anak.
Lampiran 5	Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Orang Tua.
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Jajan Sembarangan Anak.
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas.
Lampiran 8	Hasil Uji Linieritas.
Lampiran 9	Hasil Uji Korelasi.
Lampiran 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi
Lampiran 11	Kisi Kisi Observasi Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak di TK Madani Bumi Restu**.**
Lampiran 12	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Hubungan Persepsi Orang Tua dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak di TK Madani Bumi Restu.
Lampiran 13	Lembar Instrumen Angket Hubungan Persepsi Orang Tua dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak di TK Madani Bumi Restu.
Lampiran 14	Data Sampel Penelitian.
Lampiran 15	Dokumentasi.
Lampiran 16	Acc Cover Proposal.
Lampiran 17	Surat Tugas Ujian Seminar Proposal.
Lampiran 18	Berita Acara Ujian Seminar Proposal.
Lampiran 19	Pengesahan Ujian Seminar Proposal.
Lampiran 20	Surat Penelitian.
Lampiran 21	Surat Balasan Penelitian.
Lampiran 22	Nota Dinas Pembimbing I.
Lampiran 23	Nota Dinas Pembimbing II.
Lampiran 24	Konsultasi Bimbingan.
Lampiran 25	Surat Keterangan Plagiasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk mengindari kesalahpahaman maka perlu untuk di jelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang di maksud adalah "Hubungan Persepsi Orang Tua Dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan" untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini Berikut urainnya :

1. Hubungan

   Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).[1] Hubungan juga bisa diartikan sebagai sangkut paut atau bersangkutan.

2. Persepsi

   Menurut Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi juga merupakan aktivitas integred dalam diri individu. Maka dapat disimpulkan persepsi merupakan pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri, terhadap orang lain yang diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman yang memotivasi individu untuk berinteraksi atau berperilaku dengan lingkungan sekitar dengan harapan dapat bermanfaat bagi lingkungannya.

[1] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002).h.168.

3. Orang Tua

   Dalam kamus besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa, "Orang tua adalah ayah ibu kandung". Bahwa orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkanya.

4. Perilaku

   Menurut Notoatmodjo perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu terhadap lingkungannya, perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu rangsangan, sehingga rangsangan tertentu menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.[2] Bisa dikatakan bahwasanya perilaku merupakan respon atau dorongan terhadap rangsangan dari luar.

5. Jajan Sembarangan

   Jajan sembarangan adalah jajanan yang banyak di jual di pinggir jalan yang di jual oleh pedagang kaki lima dengan keadaan yang memang kurang bersih tempatnya maupun bahan pembuatannya yang memang bukan dari bahan yang aman bagi tubuh. Perilaku jajan sembarangan marak terjadi di kalangan anak sekolah banyak penjual jajanan kaki lima yang kurang memahami kebersihan jajan tersebut selain itu anak-anak sangat tertarik dengan jajanan yang di jual di pinggir jalan mengapa tertarik karena anak-anak melihat dari bentuk, rasa dan warnanya yang menarik itu semua membuat anak jajan sembarangan. anak-anak suka jajan sembarangan dikarenakan banyak jajanan yang di jual semenarik mungkin sehingga anak ingin membelinya apalagi dengan harga yang murah anak makin tergiur untuk jajan sembarangan.

---

[2] Shinta Maharani, *"Hubungan Perilaku Jajan Sembarangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Di SDN 82 Palembang"* VII, no. 12 (2017):h. 50.

6. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.[3] Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).[4] Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai makhluk sosial.[5] Anak usia dini merupakan mahluk sosial yang memiliki sifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penjelasan istilah judul di atas, bahwa peran orang tua terhadap perilaku jajan pada anak itu sangat penting, jadi khususnya untuk para orang tua harus tahu dan dapat memahami perilaku jajan anaknya, maksud dari judul tersebut yaitu apakah terdapat hubungan antara persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan

---

[3] Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2017), h.6.

[4] Nuryanti, Robandi Roni Arifin, and Helmi Ismail, "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018):h. 102, https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10525.

[5] Mukti Amini, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, h. 4.

pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuiki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.[6] Jadi pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di berikan kepada anak dari lahir hingga usia pra sekolah, atau memasuki jenjang sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.[7]

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak usia nol sampai tujuh tahun dengan pemberian pendidikan yang memperhatikan unsur alami anak dengan materi melatih panca indera menggunakan metode lahiriah dan batiniah yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan mengembangkan cipta, rasa dan karsa pada anak. Sementara menurut Maria Montessori pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak usia nol sampai enam tahun dilakukannya dilingkungan sekolah dengan materi keterampilan sehari-hari menggunakan metode lahiriah dan batiniah yang memberikan kebebasan anak untuk memilih aktivitas dan media yang ingin digunakan.[8]

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

---

[6] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Kencana, 2016),h.3.

[7] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini"Stimulasi Dan Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016),h.257.

[8] Rendy Setyowahyudi, "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Maria Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini," *PAUDIA* 9, no. 1 (2020): h. 32–33.

enam tahun yang dilakukan melalui pembelajaran rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[9] Masa anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun atau sebagian ahli menyebutkan 0-8 tahun disebut dengan the golden age atau periode keemasan. Segala sesuatu yang dialami anak dalam periode keemasan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi masa depan anak.[10]

Sedangkan di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasanya dalam mendidik anak khususnya anak usia dini, islam rahmatanlil alamin memberikan perhatianya yang sangat besar terutama dalam perkembangan daya pikir guna menciptakan generasi yang berakhlak karimah serta berintelektual, sebagai mana didalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78 Allah Subahanahu Wa Ta'ala berfirman :

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya :

> *"Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".* (QS. Al-Nahl. 78)[11]

Menurut Walgito perilaku adalah kondisi tingkah laku sesuai dengan stimulus apa yang ia dapatkan dari lingkungan, karena perilaku manusia tidak akan timbul dengan sendirinya

---

[9] Undang-Undang SISDIKNAS, *(Sistem Pendidikan Nasional), Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 01* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),h. 4.

[10] Nur Salamah, Ashif Az Zafi, and Septia Nurul Wathani, "Antisipasi Child Sexual Abuse Melalui Pengenalan Identitas Gender Anak Usia Dini Dengan Perspektif Pendidikan Islam" 4, no. 2 (2021): h.158.

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012),h.275.

tanpa ada rangsangan.[12] Sedangkan menurut Skiner dalam Notoatmodjo merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

Jajanan merupakan makanan yang di jual di pinggiran jalan oleh pedagang kaki lima dan jajanan ini dapat di nikmati dari kalangan mana pun dan kelompok usia berapapun.[13] FAO *(Food Association Organization)* mendefinisikan sebagai makanan dan minuman yang di persiapkan dan atau di jual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat tempat keramaian yang langsung di makan atau di kosumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.

Jajanan merupakan makanan ringan atau makanan sampingan untuk melengkapi makanan utama. Jajanan tidak bisa terpisahkan dari kehidupan anak, kebiasaan ini mempengaruhi pemenuhan nutrisi dan kesehatan anak. Selain itu faktor yang paling berperan bagi anak adalah lingkungan sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga. Sikap orang tua mempunyai pengaruh yang besar di lingkungan rumah terhadap kebiasaan jajan untuk anak selain itu, perilaku jajan pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan luar yaitu teman sebaya. Usaha orang tua dalam memenuhi nutrisi dan kesehatan anak tidak sepenuhnya berjalan dengan sempurna ketika anak mulai mengenal jajanan.

Jajan sembarangan adalah jajanan yang banyak di jual di pinggir jalan dengan keadaan yang memang kurang bersih tempatnya maupun bahan pembuatannya yang memang bukan dari bahan yang aman bagi tubuh. Pangan jajanan yang sehat dan aman adalah pangan jajanan yang bebas dari bahaya fisik,cemaran bahan kimia dan bahaya biologis, namun sebagian besar penjual jajanan cenderung lebih

---

[12] Suwardi Astuti Fitria Puji, *"Persepsi Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini,"* Jurnal AUDHI 3, no. 1 (2020), h. 12.

[13] Adevia Maulidya Chikmah Juhrotun Nisa, *"Perilaku Jajan Sembaranga Pada Remaja Putri Yang Aktif Menggunakan Gadget,"* Jurnal Kesehatan Al-Irsyad XIII, no. 2 (2020), h. 153.

mengutamakan keuntungan tanpa mementingkan bahaya yang terdapat di dalam jajanan nya.[14]

Macam-macam jajanan sembarangan yang sering di jual dan di kosumsi oleh anak-anak di sekolahan yaitu seperti bakso di mana bakso kerap menjadi sasaran empuk untuk di beri bahan pengawet berbahaya seperti boraks dan formalin, di mana formalin adalah bahan kimia yang kegunaanya untuk urusan luar tubuh contohnya seperti pengawet mayat, dan bahan disinfektan dalam industri plastik, selain bakso ada juga gulali biasanya gulali itu berwarna-warni terang dan menyala di mana bahan pewarna yang digunakan juga terbukti mengandung rodhamin B.

Salah satu contoh bahan kimia berbahaya yang di gunakan produsen makanan yang perlu di waspadai konsumen adalah zat pewarna merah Rhodamin B. Beberapa hasil penelitian banyak di temukan zat pewarna Rhodamin B pada produk industri rumah tangga. Rhodamin B adalah pewarna terlarang yang sering ditemukan pada makanan, terutama makanan jajanan. Rhodamin B, yaitu zat pewarna berupa serbuk kristal berwarna hijau atau ungu kemerahan, tidak berbau, serta mudah larut dalam larutan warna merah terang berfluoresan sebagai bahan pewarna tekstil atau pakaian.[15] Kelebihan dosis Rhodamin B bisa menyebabkan kanker, keracunan, iritasi paru-paru, mata, tenggorokan, hidung, dan usus zat ini paling berbahaya bila dikonsumsi efek yang terjadi tidak secara langsung melainkan terjadi dalam jangka waktu lama bisa bersifat karsinogenik.[16] Berbeda saat keracunan makanan karena kurang higienitas bisa terasa setelah mengkonsumsi suatu makanan. di lapangan untuk makanan, rhodamin B (warna merah) dan metanil yellow (kuning) sering dipakai mewarnai kerupuk, makanan ringan,

---

[14] Umar Zein & Emir El Newi, *Ilmu Kesehatan(Memahami Gejala ,Tanda Dan Mitos)*, 1 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019).h. 32.

[15] Paulina V Y Yamlean, *"Identification And Determination Level Of Rhodamin B On Street Food Pinc Cake That Circulation To Manado City,"* 2011, h 1.

[16] Bayu Arif Wibowo , Saebani, *"Pengaruh Rhodamine B Peroral Dosis Bertingkat,"* Kedokteran Diponegoro 5, no. 2 (2016): h. 139.

terasi, kembang gula, sirup, biskuit, sosis, makaroni goreng, minuman ringan, cendol, manisan, gipang, dan ikan asap.

Ciri-ciri makanan yang diberi Rhodamin B adalah warna makanan yang terang mencolok. Biasanya makanan yang diberi pewarna untuk makanan warnanya tidak begitu merah terang mencolok, jika makanan itu memiliki warna mencolok maka dapat menarik konsumen salah satunya yaitu agar menarik minat anak-anak, Bahaya utama terhadap kesehatan yaitu pemakaian dalam waktu lama (kronis) dapat menyebabkan radang kulit alergi, dan gangguan fungsi hati/kanker hati. Tanda-tanda dan gejala akut bila terpapar Rhodamin B yaitu, Jika terhirup dapat menimbulkan iritasi pada saluran pernafasan, Jika terkena kulit dapat menimbulkan iritasi pada kulit, Jika terkena mata dapat menimbulkan iritasi pada mata, mata kemerahan, dan udem pada kelopak mata, Jika tertelan dapat menimbulkan gejala keracunan dan air seni berwarna merah atau merah muda.[17]

Selain itu masih banyak para pedagang kaki lima yang terlihat masih menggunakan saus yang mengandung bahan pengawet yang berbahaya bagi tubuh. di mana saus adalah salah satu bahan makanan yang disukai banyak orang terutama anak-anak. banyak dampak buruk yang terkandung dalam saus yaitu hilangnya vitamin dan mineral, tidak memiliki kandungan gizi, tingkat gula yang tinggi dan mengandung sirup jagung fruktosa yang tinggi, bahan makanan tersebut sangat tidak sehat dan dapat menyebabkan keracunan.

Sedangkan di dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan hambanya untuk memakan makanan halal sebagai bentuk rasa iman kepada Allah SWT dijelaskan dalam ajaran islam seperti yang dituangkan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat ١١٤ sebagai berikut:

[17] Surati Surati, "Bahaya Zat Aditif Rhodamin B Pada Makanan," *Biosel: Biology Science and Education* 4, no. 1 (2015): h. 22.

فَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ١١٤

Artinya :

> *"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.* "(QS An-Nahl : ١١٤)[18]

Ayat di atas dapat dijelaskan bahwa asupan gizi diperoleh dari makanan yang halal, menurut syariatnya merupakan makanan yang diperoleh, diolah dan dikomsumsi dengan cara yang tidak terlarang dan bukan asupan makanan yang diharamkan dari segi zatnya.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Bandar Lampung adalah salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang juga mengalami perubahan pola konsumsi pangan dan menyebabkan meningkatnya pengeluaran atas makanan jadi atau olahan. Data pengeluaran rata-rata atas makanan jadi dan minuman jadi memiliki angkanya paling tinggi, dan pengeluaran untuk daerah tempat tinggal perkotaan dua kali lipat lebih besar dibandingkan dengan daerah tempat tinggal pedesaan, yaitu rata-rata sebesar Rp84.083,00 per kapita per bulan. Konsumsi makanan dan minuman jadi tersebut terjadi baik pada kelompok masyarakat usia dewasa maupun anak-anak. Konsumsi makanan olahan seperti fast food dan street food dalam jumlah banyak dan waktu yang lama dapat memberikan pengaruh negatif terhadap status gizi dan kesehatan seseorang, khususnya anak-anak.[19]

Hasil survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2008 yang dilaksanakan di 4.500 SD di 79

---

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2003).h. 280

[19] Qurrotun Ayuniyah dkk, "Ketersediaan Dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Olahan Siswa Sekolah Dasar Di Bandar Lampung," *JIIA* 3, no. 4 (2015): h. 410.

kabupaten/kota di 8 provinsi di Indonesia, pangan jajanan menyumbang 31,1% energi dan 27,4% protein dari total konsumsi pangan harian. Namun demikian 45,0% pangan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat karena mengandung zat kimia berbahaya seper- ti formalin, boraks, rodamin; Bahan Tambahan Pangan (BTP) seperti siklamat dan benzoat me- lebihi batas aman, serta akibat cemaran mikro-biologi. Hal ini juga dibuktikan dengan data Ke- jadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang menunjukkan 19,0% kejadian keracunan terjadi di lingkungan sekolah, dan dari kejadian tersebut kelompok siswa SD paling sering mengalami keracunan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (78,57%).[20]

Pada tahun 2005, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia telah melakukan pengujian terhadap 861 jenis makanan jajanan anak di sekolah di 195 sekolah dasar di 18 kota, seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandar Lampung, Denpasar, dan Padang. Hasil uji menunjukkan bahwa 39.9% dari jajanan yang diperjualbelikan tidak memenuhi syarat keamanan pangan.

Orang tua merupakan salah satu contoh teladan sekaligus merupakan panutan bagi anaknya-anaknya, ketika orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya mengenai jajan sembarangan, di situlah anak akan mengerti dan paham akan perkataan orang tuanya, maka dari itu sejak dini orang tua perlu memberikan panutan dan keteladanan bagi anaknya agar tidak jajan sembarangan saat di luar, maka dari itu anak akan lebih bisa paham dan mengerti untuk memilih jajanan yang sehat.[21]

Hal itu untuk membiasakan dan melatih anak memilih makanan jajanan secara baik dan bijak untuk memenuhi

---

[20] Dodik Briawan, "Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan," *Jurnal Gizi Pangan* 11, no. 3 (2016): 202.

[21] Ginda, "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an," *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 02 (2011): h. 209.

nutrisi dan kesehatan tubuhnya. Di ketahui bahwa jajanan memang menyumbangkan energi untuk anak, tetapi tidak semua makanan jajanan baik dan aman untuk di konsumsi yang terkadang hal tersebut tidak disadari oleh para orang tua dan anak. Dalam menjajakan jajanan, banyak penjual yang masih memperhatikan kesehatan, kebersihan, dan keamanan makanan dagangannya.di samping itu tidak sedikit pula yang mengabaikan ketiga aspek tersebut, misalnya penjual yang tidak menjaga kebersihan saat penyajian antara lain makanan yang terbuka, menggunakan minyak jelantah saat berjualan, terkena polusi, terkontaminasi timbal yang terbawa oleh debu, dan lain sebagainya yang akan mengancam kesehatan anak.

Pengetahuan orang tua tentang pemilihan jajanan sehat akan berpengaruh terhadap kebiasaan jajan anak. Orang tua harus mengetahui mengenai jajanan apa saja yang baik untuk anak dan jajanan apa saja yang tidak baik untuk anak. Sehingga anak dapat membiasakan membeli jajanan yang sehat. Selain pengetahuan, sikap orang tua merupakan komponen penting yang memiliki pengaruh terhadap perilaku jajan anak. Sikap orang tua merupakan respon evaluatif yang dapat berupa respon positif maupun respon negatif terhadap perilaku seorang anak dalam memilih makanan jajanan sehat.

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan pada 6 Desember 2021 Menunjukan bahwasanya perilaku jajan sembarangan pada anak usia dini masih marak terjadi dilingkungan sekolah akibat persepsi orang tua yang kurang perihal perilaku jajan pada anaknya di mana hal ini menyebabkan anak kurang fokus dalam belajar ketika melihat para pedagang kaki lima berjualan di depan sekolah dan anak gampang untuk jajan sembarangan di luar sehingga anak gampang terserang penyakit dari jajanan sembarangan itu. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya persepsi yang dimiliki oleh para orang tua mengenai perilaku jajanan sembarangan pada anaknya di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu Kecamatan Palas

Kabupaten Lampung Selatan ini masih kurang, sehingga masih marak terjadi perilaku jajan sembarangan pada anak.

Kebiasaan jajan pada anak sudah menjadi kebiasaan umum dan ditemui di berbagai tingkat sosial ekonomi masyarakat. Pada dasarnya anak-anak kebanyakan suka jajanan di banding makanan berat. Mereka menghabiskan uang jajannya untuk membeli jajanan di kantin sekolah maupun pedagang kaki lima di sekitar sekolah. Dalam mengatasi permasalahan di atas maka solusi yang harus di terapkan yaitu terutama guru harus lebih memberikan pemahaman ekstra kepada orang tua terhadap buruknya perilaku jajan sembarangan yang di lakukan oleh anaknya yang berpengaruh oleh buruknya gizi dan kesehatan anak.

Selain itu solusi yang harus di terapkan kepada orang tua untuk mencegah dan mengatasi anak agar tidak jajan sembarangan yaitu, Sebagai orang tua hendaknya memberikan makanan sehat yang dimasak dari rumah setiap pagi. Membawa bekal makan siang yang sehat ke sekolah, yaitu makanan sehat yang dimasak oleh ibu di rumah. Supaya tidak jajan makanan dan minuman yang tidak sehat di sekolah. Jangan membawa makanan bekal junk food karena tidak sehat.[22] Bahwasanya bekal merupakan salah satu faktor agar anak tidak jajan sembarangan waktu di sekolah jadi untuk para orang tua terutama ibu disarankan untuk membawakan bekal anak nya waktu sekolah.

Bekal makanan sehat yang bisa di bawa ke sekolah bisa di bentuk dalam bento supaya anak tidak bosan dan mau bawa bekal. Bentuknya yang unik dan penuh warna bisa jadi daya tarik untuk anak seperti bento. Bento ini sebenarnya makanan dengan lauk dan sayur pada umumnya. Namun dalam penyajiannya lebih ditata dengan menarik dan banyak warna, sehingga anak-anak lebih berselera untuk makan. Kini menu makanan sehat yang dibuat oleh para ibu bisa

[22] Wafa Aerin, *"Pemenuhan Gizi Melalui Program Makan Sehat,"* Purwokerto 2019.h.3.

menghindari jajan sembarangan. Lebih praktis dan juga bisa menghemat jumlah uang saku yang dikeluarkan. Selain itu, kesehatan tentang apa saja makanan yang dikonsumsi anak ketika disekolah juga bisa terjamin. Dengan bento memang bisa menambah nafsu makan anak, dan juga daya tarik anak terhadap sayuran. Sayuran hijau seperti brokoli, akan lebih mudah di makan karena bisa digunakan sebagai hiasan.[23]

Selain itu orang tua perlu membiasakan, membimbing dan mengarahkan anak dalam memilih jajanan serta bertindak tegas konsisten kepada anak yang berkaitan dengan jajanan yang tidak baik dengan tidak memenuhi keinginannya. Dan tidak lupa dalam memberikan uang saku terhdap anak lebih baik orang tua jangan memberi uang saku secara berlebihan. Selain itu pilih jajanan yang bersih seperti kita harus memperhatikan kebersihan tempat jualan dan pedagangnya selain itu lihat warna rasa dan aroma makanan, beri tahu anak bahwa sebaiknya ia tidak memilih makanan atau minuman yang berwarna mencolok, memiliki rasa yang terlalu manis dan asin ataupun asam lalu liat dari aroma makananya seperti bau tengik atau bau asam, selain itu batasi anak untuk tidak mengosumsi minuman ringan atau minuman dengan penambah rasa. agar anak tidak mudah jajan sembarangan. Dukungan tersebut akan berkontribusi pada pembentukan perilaku jajan anak yang lebih baik. Lalu tak lupa orang tua perlu memberikan anaknya sarapan di mana sarapan memiliki pengaruh besar terhadap status gizi karena sarapan dapat memberika sumbangan zat gizi perarharinya.anak yang tidak sarapan akan beresiko mengalami defisiensi zat gizi. jika hal ini berlangsung lama akan berpengaruh terhadap status gizinya.[24] Hal seperti ini sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar perilaku tersebut mudah terbentuk. Oleh sebab itu orang

---

[23] Menik Sri Daryanti and Elika Puspitasari, "Pelatihan Pembuatan Makan Bento Pada Ibu-Ibu Pkk Di Botokenceng Wirokerten Banguntapan Bantul," *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)* 1, no. 1 (2020): h. 28–31.

[24] Suhat, Hermien Nugraheni, Sofwan Indarjo, *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*, 1st ed. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018).h. 69-70.

tua juga perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah atau guru.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah persepsi orang tua memiliki peran penting terhadap perilaku jajan sembarangan pada anak. Atas dasar itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Persepsi Orang Tua dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan"

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Identifikasi masalah merupakan poin-poin hasil inventarisasi berbagai kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah yang ada di latar belakang. Berdasarkan hasil uraian pada latar belakang masalah di atas muncul berbagai masalah yang teridentifikasi seperti :

   a. Perilaku jajan sembarangan pada anak usia dini masih marak terjadi dilingkungan sekolah
   b. Banyaknya orang tua memperbolehkan anaknya jajan begitu saja di karenakan para orang tua memilih hal simpel
   c. Banyaknya para orang tua yang lepas tangan mengenai jajanan agar anak tidak gampang menanggis
   d. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai akibat dari jajan sembarangan
   e. Kurangnya kedisiplinan sekolah terhadap pedagang kaki lima

2. Batasan Masalah

   Batasan masalah adakah ruang lingkup masalah atau upaya pembatasan masalah penelitian sehingga lebih fokus. Serta batasan masalah merupakan penegasan apa yang menjadi masalah penelitian yang dipilih dari identifikasi masalah. Dalam peneliatian ini penulis

mefokuskan tentang “Hubungan Persepsi Orang Tua dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara eksplisit tentang masalah penelitian yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak di taman kanak-kanak madani bumi restu, kecamatan palas, kabupaten lampung selatan ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian didasarkan pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian dinyatakan dalam kalimat yang sifatnya menggali atau mendalami informasi faktual. Berawal dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Hubungan Persepsi Orang Tua dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan tambahan pengalaman serta wawasan akademik terkait dengan pentingnya persepsi orang tua dan

perilaku jajan sembarangan, khususnya dalam hal perilaku jajan anak supaya anak memiliki perilaku yang baik dalam pemilihan makanan jajanan.

2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi orang tua

      Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan dan wawasan bagi orang tua dalam menyikapi perilaku jajan sembarangan, agar dapat membentuk kebiasaan yang positif yang berkaitan dengan perilaku jajan anak.

   b. Manfaat bagi guru dan pihak sekolah

      Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan untuk para guru dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kualitas jajanan yang di jual di depan sekolah. Selain itu juga mengontrol dan memberikan pengawasan kepada para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan sekolah.

   c. Manfaat bagi penulis

      Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri ialah diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan tingkat persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan, atau kepatuhan anak pada peraturan orang tua.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan terdahulu merupakan usulan peneliti terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian yang relevan terdahulu dilakukan dengan mencari, membaca dan menelaah bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan yang penulis temukan sebagai perbandingan antara

penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Artikel Penelitian Jurnal Keperawatan Sriwijaya Penelitian yang dilakukan Ni Putu Sukma Lentari, Komang Yogi Triana, dan Caudia Wuri Prihandini yang berjudul "Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia sekolah di SD Negeri 3 Sukawati" bahwa pola asuh orang tua di SD Negeri 3 Sukawati yaitu dengan mayoritas pola asuh orang tua permisif sebesar 49,4%. Perilaku jajan anak usia sekolah di SD Negeri 3 Sukawati dengan mayoritas perilaku jajan positif sebanyak 94,3%. Berdasarkan hasil analisis dari hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia sekolah didapatkan hasil bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia sekolah di SD Negeri 3 Sukawati dengan nilai p value 0,001 yang berarti < 0,05 dan nilai correlation coefficient sebesar -0,454.[25] Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis yaitu dimana sama-sama membahasa mengenai perilaku jajan sembarangan namun penelitian terdahulu salah satunya membahas mengenai pola asuh orang tua yang berpengaruh atas perilaku jajanan sedangkan penelitian penulis membahas mengenai persepsi orang tua dan perilaku jajan sembaragan pada anak.
2. Menurut Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan Masyarakat penelitian yang dilakukan Hairil Akbar, Nelson Alexander dan Matius Paundanan yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Memilih Jajanan Sehat Pada Siswa Di SDN 1 Upai Kecamatan Kotamobagu Utara" bahwa hasil penelitian sebelumnya yakni berupa survei pada tanggal 12 sampai dengan 14 Mei 2020 di SDN 1 UPAI, Kotamobagu Utara yang dilakukan pada 10 orang tua di Desa UPAI yang

[25] Ni Putu Sukma Lentari dkk, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 3 Sukawati,"* Jurnal Keperawatan Sriwijaya 8 (2021):,h. 23-24.

memiliki anak sekolah dasar, 70% orang tua di antaranya masih kurang memahami tentang jajanan sehat yang sering dikonsumsi anaknya, dan 25% orang tua lainnya memiliki sikap yang tidak memperdulikan jajanan apa saja yang sering di konsumsi oleh anaknya, serta 5% orang tua lainnya mengajarkan anaknya untuk membeli jajan yang tersedia di kantin sekolah dan harus menghindari makanan cepat saji dan yang tidak bersih. Rendahnya pengetahuan dan tingkat perilaku orang tua terkait makanan yang bergizi baik bagi anak, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam memilih jajanan sehat pada siswa di SDN 1 UPAI.[26] Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu di mana penelitian terdahulu membahas mengenai rendahnya pengetahuan dan tingkat perilaku orang tua terkait makanan yang bergizi baik bagi anak. sedangkan penelitian penulis membahas mengenai persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak.

3. Menurut Artikel Penelitian Jurnal Cakrawala Peneliti yang dilakukan Ina Rosmaya dan Rini Ganefwati yang berjudul "Persepsi Orang Tua Terhadap Makanan Jajanan Anak-Anak" dapat disimpulkan bahwasanya menurut orang tua murid bahwasanya pimpinan atau kepala sekolah memiliki pengaruh penting terhadap perilaku jajan sembarangan pada anak serta media masa yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap perilaku jajan sembarangan.[27] Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu di mana

[26] Hairil Akbar, Nelson Alexander, and Matius Paundanan, "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Memilih Jajanan Sehat Pada Siswa Di SDN 1 Upai Kecamatan Kotamobagu Utara The Relationship of Knowledge with the Attitudes of Parents in Choosing Healthy Stays for Students in I Upai State School North Dis," *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11, no. 1 (2021): h. 24–29.

[27] Rini Ganefwati Ina Rosmaya, "Persepsi Orang Tua Terhadap Makanan Jajanan Anak-Anak," *Jurnal Cakrawala* 9, no. 2 (2015): h. 159.

penelitian terdahulu membahas mengenai persepsi orang tua terhadap makanan jajanan. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak.

4. Menurut Artikel Penelitian Jurnal Kesejahteraan Sosial Penelitian yang dilakukan oleh Yoni Atma yang berjudul Persepsi ibu-ibu posdaya terhadap keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS). Hasil analisis menunjukkan bahwa >80% pertanyaan valid. Nilai reliabilitas dari pertanyaan tertutup 0,730. Sebagian besar ibu-ibu posdaya memiliki rentang usia 36-45 tahun (50%), pendidikan terakhir SLTA (55%), pengeluaran 1 juta-2,5 juta (90%) dan merupakan ibu rumah tangga dengan pekerjaan sambilan (80%). Jumlah ibu-ibu posdaya yang mengetahui pengaruh bahan kimia 85% dan 80% mengetahui pengaruh pangan yang tidak higienis, tetapi masih pengetahuan yang sifatnya umum. Sebanyak 70% ibu-ibu posdaya memonitor makanan jajanan anak sekolah dan 85% berasumsi bahwa membawa bekal lebih baik dari pada pangan jajanan. Pengetahuan, kepedulian dan persepsi ibu-ibu posdaya Mawar Setu terhadap pangan jajanan anak sekolah dikategorikan cukup. Nilai Chi-square menunjukkan terdapat hubungan antara parameter pengeluaran dan pekerjaan dengan persepsi ibu-ibu posdaya terhadap pangan jajanan. Nilai R square hubungan profil pengeluaran dan pekerjaan terhadap persepsi berkisar antara 0,024-0,277.[28] Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu di mana penelitian terdahulu membahas mengenai Persepsi ibu-ibu posdaya terhadap keamanan pangan jajanan anak sekolah sedangkan penelitian penulis membahas mengenai persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak.

[28] Yoni Atma, Persepsi ibu-ibu posdaya terhadap keamanan pangan jajanan anak sekolah, *Jurnal Kesejahteraan Sosial* Vol. 2 No. 2 (2015).h. 122.

5. Menurut Artikel Penelitian Jurnal Obsesi Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah Romadona, Sania Nur'aini, Asep Deni Gustiana yang berjudul Persepsi Orang Tua Mengenai Junk Food dan Dampaknya terhadap Kesehatan, Fungsi Kognitif, dan Masalah Perilaku Anak. menunjukan bahwa konsumsi junk food pada anak cukup tinggi, yaitu 5-10 kali perminggu. Persepsi orang tua mengenai dampak junk food terhadap kesehatan adalah mengakibatkan penyakit infeksi seperti diare dan ISPA, juga gigi berlubang. Dampak terhadap fungsi kognitif adalah gangguan memori dan kesulitan berkonsentrasi. Sedangkan dampak terhadap masalah perilaku adalah munculnya gejala perilaku hiperaktivitas. Berbagai upaya telah dilakukan orangtua untuk mengurangi dampak junk food, diantaranya memberikan makanan berserat, membiasakan anak untuk beraktivitas fisik, dan membatasi konsumsi junk food.[29] Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu di mana penelitian terdahulu membahas mengenai persepsi Orang Tua Mengenai Junk Food dan Dampaknya terhadap Kesehatan, Fungsi Kognitif, dan Masalah Perilaku Anak sedangkan penelitian penulis membahas mengenai persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, dengan harapan agar mempermudah memahami penulisan dan penyusunan serta pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik sesuai standar penulisan sebagai karya ilmiah. Adapun sistematika pembagian bab sebagai berikut :

[29] Nur Faizah Romadona dkk, Persepsi Orang Tua Mengenai Junk Food dan Dampaknya terhadap Kesehatan, Fungsi Kognitif, dan Masalah Perilaku Anak, *Jurnal Obsesi* Vol.6 No.3 (2022).h.1357.

Bab I, adalah pendahuluan. Pada bagian ini menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai hubungan persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak, sehingga pembaca dapat mengetahui penegasan judulnya, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II, memuat tentang landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis, menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dan relevan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dilapangan mengenai hubungan persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak yakni teori tentang definisi persepsi, indikator persepsi, prinsip-prinsip dalam persepsi, dan definisi orang tua serta definisi perilaku. Indikator perilaku, perilaku jajan anak, definisi makanan jajanan, jenis-jenis jajanan yang di jual di sekolah dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih jajanan, serta faktor yang mempengaruhi perilaku jajan pada anak.

Bab III, memuat uraian tentang metode penelitian, menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitia, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data yang digunakan, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas, uji prasarat analisis, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi.

Bab IV, memuat uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan dimana didalamnya terdapat deskripsi data dan juga pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan melalui observasi, dokumentasi dan angket yang berupa gambaran tentang persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.

Bab V, berisi penutup meliputi kesimpulan dari beberapa bab terdahulu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, selain itu penulis juga akan memberikan tindak lanjut serta saran-saran yang berkaitan dengan pesepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Persepsi Orang Tua

1. Definisi Persepsi

Secara etimologis, Persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio,* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi *(sensory stimuli).*[30]

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.[31]

Menurut Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Bigot mendefinisikan persepsi adalah tanggapan yang biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan semua objek yang disebut pengamatan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya persepsi merupakan padangan seseorang mengenai objek yang di dapat melalui informasi-informasi yang sudah di simpulkan.

---

[30] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) , h.50.

[31] Sumanto, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: CAPS, 2014), h.52.

2. Indikator Persepsi

Indikator Persepsi Menurut Robbin ada dua macam yaitu :

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Indikator Persepsi Menurut Hamka ada dua macam yaitu :

a. Menyerap

Stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat, sehingga disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya, karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

b. Mengerti atau memahami

Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

   Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

   Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterprestasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

   Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

Penilaian individu berbedabeda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

3. Prinsip-Prinsip dalam Persepsi

Prinsip-prinsip dasar persepsi seperti dikemukakan oleh Slameto adalah sebagai berikut:[32]

a. Persepsi itu relatif bukannnya absolut

Individu bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannnya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

b. Persepsi itu selektif

Individu hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiaanya, dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Individu menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima rangsangan akan menentukan rangsangan mana yang akan dipilih

[32] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)h.103-105.

untuk diterima, selanjutnya bagaimana rangsangan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana rangsangan tersebut akan di interpretasi.

4. Definisi Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa, "Orang tua adalah ayah ibu kandung". Bahwa orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkanya.[33] Jadi Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.[34]

Menurut H. M. Arifin menyatakan bahwa "orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga. Sedangkan menurut Hery Noer Aly pengertian Orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.[35]

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak anak mulai menerima pendidikan.

---

[33] Novrinda, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB* 2, no. 1 (2017): h.42.

[34] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),h. 80.

[35] Aina Amalia Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak" IX, no. 2 (2018):h. 335.

B. Perilaku Jajan Sembarangan

1. Definisi Perilaku

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Maulana perilaku merupakan hasil dari pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.[36] Menurut Okviana Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.

Menurut Notoatmojo Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkunganya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Sedangkan menurut Wawan Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

2. Indikator Perilaku

Menurut teori Lawrance Green indikator perilaku ada 2 yaitu mencakup pengetahuan dan sikap.

a. Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng *(long lasting)* daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan

[36] Siti Qorrotu Aini, *"Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Snacking Behaviour Of Elementary School Student,"* Jurnal Litbang XV, no. 2 (2019): h. 136.

domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan.

b. Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen cognitive, affective dan behavior

Menurut Notoatmodjo dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka indikator perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Perilaku tertutup *(covert behavior)* Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
b. Perilaku terbuka *(overt behavior)* Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

Jadi perilaku jajan anak termasuk merupakan perilaku terbuka dimana semua itu sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik langsung.

3. Perilaku Jajan Anak

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman secara instansi manusia dengan lingkungan yang berwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan tentang perilaku jajan. Perilaku jajan adalah kebiasaan membeli makanan secara berulang ulang. Perilaku jajan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan jajan, kebiasan jajan merupakan cara individu, kelompok masyarakat dalam memilih jajanan untuk

dikonsumsi. Pemilihan terhadap makanan adalah tindakan ukuran suka atau tidak suka terhadap jumlah makanan dan jenis makanan yang dikonsumsi selain dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya setempat juga dipengaruhi oleh kesukaan terhadap makanan tersebut. Pengalaman seseorang terhadap makanan baru tertentu ada yang dirasa menyenangkan/ sebaliknya tidak menyenangkan, sehingga menimbulkan sikap atau tidak suka terhadap makanan tersebut dan selanjutnya hal ini bisa berpengaruh dalam pemilihan makanan.

Banyak alasan yang melatar belakangi kebiasaan jajanan anak sekolah :

a. Anak tidak sempat sarapan pagi, kerena ibu tidak sempat menyiapkan makanan atau anak tidak nafsu makan pagi.
b. Faktor psikologi anak melihat temannya jajan.
c. Faktor kebutuhan biologis anak yang perlu dipenuhi, walaupun di rumah sudah makan. Kegiatan fisik anak di sekolah memerlukan tambahan energi.

4. Definisi Makanan Jajanan

Menurut FAO *(Food Association Organization)* makanan jajanan didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima dijalanan dan di tempat tempat keramaian yang langsung dimakan atau dikosumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.[37]

Menurut Irianto makanan jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang dijajakan

[37] Pada Anak and Sekolah Dasar, "Kebijakan Sekolah Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar," *JHE (Journal of Health Education)* 1, no. 1 (2016):h. 72.

dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya.[38]

Sedangkan di dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan hambanya untuk memakan makanan yang baik yang terdapat dibumi yang dijelaskan dalam ajaran islam seperti yang dituangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya :

> *"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu"* (QS Al-Baqarah : ١٦٨)[39]

5. Jenis-Jenis Jajan Yang Sering di Jual di Sekolahan.

Jenis-jenis jajanan yang sering di jual di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu contohnya seperti : manisan buah, cilok, bakso bakar, telor gulung, cireng, sosis bakar, ciki-ciki, somay, nugget, es lilin.[40]

Berdasarkan hasil survei BPOM 2007 menyebutkan bahwa sekitar 45% jajan anak merupakan jajanan tidak sehat. Sebab banyak cemaran baik fisik, mikrobiologi dan kimia seperti pewarna tekstil. Selain itu jajan anak identik dengan harga yang murah karena

---

[38] Titik Nurbiyati and Agus Hindarto Wibowo, "Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak," *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 3, no. 3 (2014): h. 194.

[39] RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2012.

[40] *Pengamatan (Observasi) Penulis saat melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu pada tanggal 6, Desember, 2021.*

menyesuaikan kantong para anak-anak sekolah maka dari itu tak jarang bahan-bahan makanan yang dijual itupun seringkali tidak jelas asal usulnya dan mengandung banyak sekali bahan berbahaya yang tidak baik bagi tubuh apabila dikonsumsi terus menerus.

6. Aspek-Aspek yang Perlu di Perhatikan dalam Memilih Jajanan

Agar orang tua terhindar dari kesalahan dalam memilih jajanan untuk anak. Menurut Hamidawati ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih jajanan, antara lain:

a. Memilih makanan yang rendah kalori. Nilai kalori jajanan jangan lebih dari 300 kalori
b. Tidak mengenyangkan. Karena hanya sebagai makanan sela
c. Tidak mengandung lemak berlebih. Nilai kalori lemak lebih tinggi dari karbohidrat. Jadi jangan memilih jajanan yang berlemak karena sama saja akan menimbun lemak di tubuh. Pikirkan juga resiko kegemukan atau obesitas akibat kebanyakan jajanan berlemak.
d. Jangan terlalu manis, makanan manis akan menyediakan gula darah dengan cepat, sehingga kita akan segera kekenyangan. Hal ini akan mengganggu jadwal makan utama, selain itu juga merusak gigi.

Cara untuk memilih produk jajan tanpa kemasan, antara lain:

a) Melihat kebersihan tempat berjualan serta kebersihan orang yang berjualan. Kebersihan sangat penting untuk memastikan produk yang dijual terhindar dari cemaran bakteri.
b) Memperlihatkan kualitas fisik produk, yaitu kesegaran bahan, aroma (bau basi atau tengik), pilih makanan dengan warna yang tidak mencolok karena

dikhawatirkan menggunakan pewarna bukan untuk makanan, kemungkinan adanya lendir, jamur, atau bentuk lain yang tidak wajar.

c) Waspada jika harga yang ditawarkan terlalu murah karena mungkin saja bahan yang digunakan bukan bahan asli, misal dicampur antara daging sapi dan daging babi, air susu yang dicampur air biasa, atau campuran lain yang menyerupai sifat bahan asli.[41]

Berdasarkan penjelasan di atas khususnya untuk para orang tua dalam memilih sebuah produk jajanan harus diperhatikan dengan baik dikarenakan terdapat kemungkinan besar produk mengandung bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh dan kesehatan anak. Perhatian dan kejelian dalam memilih produk juga dibutuhkan, karena bahan yang terkandung dalam makanan mungkin memiliki dapak yang buruk bagi tubuh

7. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Jajan Pada Anak

Menurut Sitoresmi Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena anak belum bisa membedakan jajanan yang baik dan tidak baik. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku jajan anak adalah peran orang tua. Kemampuan orang tua untuk mengambil keputusan berdampak luas terhadap kehidupan seluruh anggota keluarga dan menjadi dasar pola pengasuhan yang tepat, termasuk penentuan asupan nutrisi.[42]

Menurut Kasmini perilaku jajan anak yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk suatu

---

[41] Dyah Lutfiana Kusumaningrum, "Tingkat Kedisiplinan Orang tua Ditinjau Dari Perilaku Jajan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Garung, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo," *Skripsi*, 2017, h. 60.

[42] Jesica S Lonto, *"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Di Sekolah Usia 9-12 Tahun Di SD Gmim Sendangan Sonder,"* E-Journal Keperawatan 7, no. 1 (2019): h. 2.

kebiasaan. Perilaku ini terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. faktor yang menjadikan perilaku jajan anak antara lain yaitu:

a. Anak tidak ada nafsu makan dan lebih suka jajan dari pada makan di rumah
b. Makanan yang di rumah dirasa kurang menarik atau rasanya kurang enak
c. Karena alasan psikologis melihat teman sebaya yang ada di lingkungannya membeli dan memakan jajanan.
d. Ibu tidak sempat menyiapkan makanan karena bekerja
e. Orang tua menyediakan uang jajan untuk anaknya dan anak mengetahui keinginannya selalu dituruti
f. Karena kebutuhan biologis anak yang masih perlu dipenuhi. Walaupun di rumah sudah makan, tetapi tambahan makanan dari jajanan tetap masih diperlukan oleh anak.[43]

Perilaku jajan anak disekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor orang tua. Kesibukan orang yang bekerja diluar rumah menyebabkan orang tua terkadang tidak bisa menyediakan makanan yang bervariasi di rumah, Sebagian orang tua masih menyiapan sarapan pagi bagi anak sebelum sekolah, namun lebih memilih menu yang praktis. Akibatnya anak merasa bosan dengan menu yang disiapkan oleh orang tua. Bahkan orang tua jarang bisa menyiapkan bekal makanan untuk anak ke sekolah. Sebagian orang tua lebih suka memberikan uang saku kepada anak dan memberikan kebebasan pada anak untuk mengkonsumsi makanan jajanan di sekolah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku jajan anak di sekolah adalah pengaruh teman. Jajan bagi anak bisa dikatakan sudah menjadi budaya. Anak cenderung berperilaku jajan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Perilaku jajan anak dapat

[43] Dyah Lutfiana Kusumaningrum.h. 49–50.

terjadi karena sering melihat temannya jajan. Disaat ada anak yang tidak jajan, sering kali anak lain akan membagi makanan yang dibeli kepada temannya. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi malu. Teman pergaulan dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perilaku jajan anak.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku jajan anak berkaitan dengan anak dan orang tua itu sendiri dan lingkungan anak itu sendiri, di mana perilaku anak dan orang tua dengan lingkunganya saling berkaitan satu sama lain dalam hal konsumsi makanan. Orang tua yang memberikan kebutuhan biologis anak secara baik dalam membiasakan anak dalam pola mengkonsumsi makanan yang baik, serta memberikan pengertian yang berkaitan mengenai jajan maka anak tidak akan terbiasa dengan jajan, begitu pula dengan sebaliknya.

8. Dampak Negatif Jajan Bagi Anak

Dalam memilih sebuah jajanan bagi anak orang tua harus memperhatikan nutrisi yang terkandung di dalam jajanan tersebut jika orang tua tidak teliti dalam hal tersebut maka dampak negatif akan terjadi pada anak. Menurut Nuraini di dalam sebuah jajanan terdapat bahan tambahan pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk produk makanan, seperti pemanis, pewarna, pengawet, dan perasa yang dapat membahayakan kesehatan anak sekolah. Penggunaan zat-zat berbahaya dapat menyebabkan penyakit seperti diare dan keracunan makanan serta kekurangan gizi.[44] Sedangkan menurut data BPOM tahun 2014 sekitar 40-44% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat memperburuk status gizi anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak sekolah. Makanan jajanan yang mengandung zat berbahaya dan tercemar oleh

[44] Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, "Hubungan Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019):h.5–6.

mikroba dapat menimbulkan reaksi akut pada tubuh, yaitu berupa batuk, diare, alergi, kesulitan buang air besar atau bahkan keracunan.[45]

Kurangnya pengetahuan anak tentang gizi khususnya kebiasaan makan yang tidak aman sangat mempengaruhi anak usia sekolah untuk membeli jajan sembarangan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah. Kurangnya informasi dapat membahayakan kesehatan anak antara lain gejala keracunan yang disebabkan oleh kandungan bahan kimia berbahaya di dalam makanan/minuman maupun kemasan serta penyakit yang disebabkan oleh kurang higienisnya pengolahan dan penyajian makanan/minuman tersebut. Dampak langsung yang dialami dapat berupa mual, muntah, pusing, batuk, pilek, demam serta diare. Namun yang lebih berbahaya adalah dampak jangka panjang yang dapat mengakibatkan kanker, fungsi hati, otak dan organ pencernaan, bahkan dapat mengganggu proses pertumbuhan anak.[46]

Menurut Departemen Kesehatan Penyakit yang diderita oleh anak sekolah terkait perilaku jajanan tidak sehat diantaranya cacingan 40-60%, anemia 23,2%, karies dan periodontal 74,4%. Akibat perilaku yang tidak sehat ini dapat pula menimbulkan persoalan yang lebih serius seperti ancaman penyakit menular pada anak usia sekolah karena sekolah merupakan lokasi sumber penularan penyakit infeksi pada anak.

---

[45] Sulaemana Engkeng and Angela F. C Kalesara, "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di SDN 16 Dan SDN 120 Kota Manado,"* Jurnal KESMAS 7, no. 5 (2018): h. 2.

[46] Nashrur Razzaq, "Media Animasi Promosi Kesehatan," *Jurnal Promkes* 6, no. 2 (2018): h.167–77.

9. Tingkat Persepsi Orang Tua ditinjau Dari Perilaku Jajan Anak

Persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (obyek), melalui panca indera. Persepsi merupakan sebuah pandangan. Dapat diketahui bahwa persepsi orang tua itu sangat penting khususnya pandangan mengenai perilaku jajan sembarangan pada anak di mana orang tua harus paham akan gizi dan kesehatan yang terkandung di dalam jajanan yang di kosumsi oleh anaknya, wajib bagi orang tua untuk paham akan itu semua, di mana jika orang tua paham mengenai gizi dan kesehatan yang terkandung dalam jajanan maka anak tidak akan jajan sembarangan lagi namun apa yang terjadi bahwa saat ini persepsi orang tua masih kurang akan itu semua dan jajan sembarangan pun masih marak terjadi dikalangan anak-anak.

Oleh karena itu orang tua mempunyai peran dalam mengontrol perilaku jajan anak, karena banyaknya jenis jajanan yang dijajakan oleh para pedangang belum tentu semuanya baik untuk anak. Penanaman disiplin yang berkaitan dengan perilaku jajan juga membutuhkan peraturan, pembiasaan, dan konsistensi dari orang tua dalam penerapannya. Sehingga sangat dibutuhkan peran orang tua dalam penanaman perilaku yang baik dalam pemilihan makanan. Orang tua bisa melakukannya melalui pembiasaan, pemberian pengertian dan pemberian model kepada anak. Orang tua juga memberikan bimbingan dan pengarahan untuk anak dalam hal jajan.

C. Kerangka Berpikir

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Dalam psikologi persepsi juga dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih,

dan diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial serta menjadi fokusnya adalah orang lain. Menurut Telford persepsi adalah aktivitas mempersepsikan orang lain dan apa yang membuat seseorang dikenali. Melalui persepsi, individu berusaha mencari tahu tentang orang lain. Persepsi juga dapat diartikan pembelajaran terhadap bagaimana individu membentuk kesan dan membuat kesimpulan tentang orang lain. Bisa dikatakan bahwasanya persepsi orang tua merupakan padangan orang tua mengenai sesuatu hal seperti padangan orang tua mengenai perilaku jajan pada anak.

Menurut Gibson, perilaku adalah suatu aktivitas yang dikerjakan seseoran. Jadi perilaku merupakan suatu tindakan yang di lakukan oleh seseorang dari reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan perilaku jajan anak adalah kebiasaan yang dimiliki anak dalam membeli makanan secara berulang ulang. Perilaku jajan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan jajan, kebiasan jajan merupakan cara individu, kelompok masyarakat dalam memilih jajanan untuk dikonsumsi.

Berdasarkan kajian teori yang telah di paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan hubungan antara variabel bebas persepsi orang tua (X) dengan variabel terikat perilaku jajan sembaragan (Y) maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

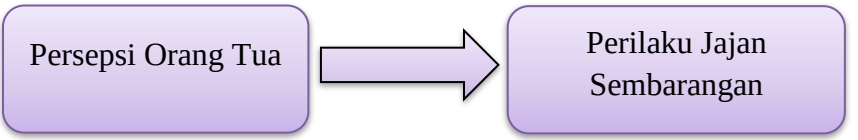

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, telah diduga terdapat hubungan antara persepsi orang tua (X) dengan perilaku jajan sembarangan (Y).

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian kuantitatif merupakan prediksi-prediksi yang dibuat oleh peneliti tentang hubungan antara variabel yang diharapkan.[47] Menurut Sugiyono hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian terbukti melalui data yang dikumpulkan. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta enpiris dan masih perlu diuji atau dites kebenaranya dengan data yang asalnya dari lapangan, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan-hubungan atau variabel dalam permasalahan penelitian.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotes yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (Ha), dan hipotesis nol (H0). Yang dimaksud dengan hipotesis alternatif (Ha) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, serta menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan, sedangkan yang dimaksud hipotesis nol (H0) adalah hipotesis yang menunjukan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain. Hipotesis dalam

[47] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif Dan Mised*, ed. Jhon W. Creswell, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.197.

penelitian ini bersifat komparatif. Hipotesis komparatif merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan nilai-nilai dua kelompok atau lebih

Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan diatas maka diajukan suatu hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan yang signifiksan antara persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan". Adapun hipotesis asosiatif penelitian :

Hipotesis nol (H0) : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat hubungan yang signifiksan antara persepsi orang tua dan perilaku jajan sembarangan pada anak di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Siti Qorrotu. "Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Snacking Behaviour Of Elementary School Student." *Jurnal Litbang* XV, no. 2 (2019).

Akbar, Hairil, Nelson Alexander, and Matius Paundanan. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Memilih Jajanan Sehat Pada Siswa Di SDN 1 Upai Kecamatan Kotamobagu Utara The Relationship of Knowledge with the Attitudes of Parents in Choosing Healthy Stays for Students in I Upai State School North Dis." *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11, no. 1 (2021).

Amini, Mukti. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf.

Anak, Pada, and Sekolah Dasar. "Kebijakan Sekolah Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar." *JHE (Journal of Health Education)* 1, no. 1 (2016).

Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Astuti Fitria Puji, Suwardi. "Persepsi Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini." *Jurnal AUDHI* 3, no. 1 (2020).

Briawan, Dodik. "Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan." *Jurnal Gizi Pangan* 11, no. 3 (2016).

Daryanti, Menik Sri, and Elika Puspitasari. "Pelatihan Pembuatan Makan Bento Pada Ibu-Ibu Pkk Di Botokenceng Wirokerten Banguntapan Bantul." *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)* 1, no. 1 (2020): 28–31. https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.68.

Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.

dkk, Ni Putu Sukma Lentari. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua

Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 3 Sukawati." *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 8 (2021).

dkk, Qurrotun Ayuniyah. "Ketersediaan Dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Olahan Siswa Sekolah Dasar Di Bandar Lampung." *JIIA* 3, no. 4 (2015).

Ginda. "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an." *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 02 (2011).

Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, Annie. "Hubungan Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

Hermien Nugraheni, Sofwan Indarjo, Suhat. *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. 1st ed. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.

Iklima, Nurul. "Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Keperawatan BSI* 5, no. 1 (2017).

Ina Rosmaya, Rini Ganefwati. "Persepsi Orang Tua Terhadap Makanan Jajanan Anak-Anak." *Jurnal Cakrawala* 9, no. 2 (2015).

Indonesia, Cordoba Internasional. *Al-Quran Cordoba*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017.

Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif Dan Mised*. Edited by Jhon W CRESWELL. CRESWELL,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Juhrotun Nisa, Adevia Maulidya Chikmah. "Perilaku Jajan Sembaranga Pada Remaja Putri Yang Aktif Menggunakan Gadget." *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* XIII, no. 2 (2020).

Kusumaningrum, Dyah Lutfiana. "Tingkat Kedisiplinan Orangtua Ditinjau Dari Perilaku Jajan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Garung, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo."

Skripsi, 2017.

Lonto, Jesica S. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Di Sekolah Usia 9-12 Tahun Di SD Gmim Sendangan Sonder." *E-Journal Keperawatan* 7, no. 1 (2019).

M. Arief Mufraini. *Metodologi Penelitian Bidang Studi Ekonomi Islam*. Banten: UIN Jakarta PRESS, 2013.

M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Kencana, 2016.

Maharani, Shinta. "Hubungan Perilaku Jajan Sembarangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Di SDN 82 Palembang" VII, no. 12 (2017).

Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, Aina Amalia. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak" IX, no. 2 (2018).

Muhajir Nasir. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademia, 2016.

Novrinda. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB* 2, no. 1 (2017).

Nur Faizah Romadona dkk, Persepsi Orang Tua Mengenai Junk Food dan Dampaknya terhadap Kesehatan, Fungsi Kognitif, dan Masalah Perilaku Anak, *Jurnal Obsesi* Vol.6 No.3 (2022).

Nurbiyati, Titik, and Agus Hindarto Wibowo. "Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 3, no. 3 (2014).

Nuryanti, Robandi Roni Arifin, and Helmi Ismail. "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 102. https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10525.

Nur Salamah, Ashif Az Zafi, and Septia Nurul Wathani, "Antisipasi Child Sexual Abuse Melalui Pengenalan Identitas Gender Anak Usia Dini Dengan Perspektif Pendidikan Islam" 4, no. 2

(2021)

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,Cv, 2009.

Razzaq, Nashrur. "MEDIA ANIMASI PROMOSI KESEHATAN TENTANG HEALTH PROMOTION ANIMATION MEDIA ABOUT BUYING SNACKS CARELESSLY PREVENTION FOR STUDENT OF SDN." *Jurnal Promkes* 6, no. 2 (2018).

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro, 2003.

Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012.

Robert C.Y. Korompi, Victor P.K. Lengkong, Mac Donald Walangitan. "Pengaruh Sikap Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Cabang Manado." *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017).

Salamah, Nur, Ashif Az Zafi, and Septia Nurul Wathani. "Antisipasi Child Sexual Abuse Melalui Pengenalan Identitas Gender Anak Usia Dini Dengan Perspektif Pendidikan Islam" 4, no. 2 (2021).

Setyowahyudi, Rendy. "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Maria Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini." *PAUDIA* 9, no. 1 (2020).

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudijono, Anas. *Metode Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulaemana Engkeng, and Angela F. C Kalesara. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di SDN 16 Dan SDN 120 Kota Manado." *Jurnal KESMAS* 7, no. 5 (2018).

Sumanto. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS, 2014.

Surati, Surati. "Bahaya Zat Aditif Rhodamin B Pada Makanan." *Biosel: Biology Science and Education* 4, no. 1 (2015): 22. https://doi.org/10.33477/bs.v4i1.526.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini"Stimulasi Dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.

Syazali, Novalian dan Muhamad. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.

Umar Zein & Emir El Newi. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan(Memahami Gejala ,Tanda Dan Mitos)*. Pertama. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.

Undang-Undang SISDIKNAS. *(Sistem Pendidikan Nasional), Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 01*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Wafa Aerin. "Pemenuhan Gizi Melalui Program Makan Sehat," 2019.

Wibowo, Bayu Arif, and Tikus Wistar. "Pengaruh Rhodamine B Peroral Dosis Bertingkat." *KEDOKTERAN DIPONEGORO* 5, no. 2 (2016).

Yamlean, Paulina V Y. "IDENTIFICATION AND DETERMINATION LEVEL OF RHODAMIN B ON STREET FOOD PINC CAKE THAT CIRCULATION TO MANADO CITY," 2011.

Yoni Atma, Persepsi ibu-ibu posdaya terhadap keamanan pangan jajanan anak sekolah, *Jurnal Kesejahteraan Sosial* Vol. 2 No. 2 (2015).

Yuliani Nuraini Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2017.